

## BAB III

### METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

#### 3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dalam perancangan ini. Metode kualitatif cenderung memahami suatu peristiwa atau interaksi perilaku antar manusia dalam situasi tertentu, sehingga data dan temuan penelitian tidak berasal dari proses berhitung, melainkan dari permasalahan yang ada lewat penghubungan teori-teori yang berkaitan (Jena, Kalra, & Pathak, 2013). Data yang terkumpul kemudian teranalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Keuntungan metode kualitatif dibandingkan dengan kuantitatif adalah kemampuan subjek penelitian untuk memberikan *feedback* atau tanggapan langsung terhadap proses penelitian (Groats & Wang, 2013).

Sesuai dengan topik perancangan, penulis hanya akan membatasi dan mengarahkan penelitian kualitatif pada penerapan konsep multi-generasional dalam desain hunian *co-living*.

#### 3.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

##### 3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data terjadi secara bertahap untuk memahami lebih dalam mengenai pola kegiatan residensial dan komunal sebagai data primer, kemudian pola kegiatan oleh penduduk multi-generasional di Grand Wisata sebagai data sekunder untuk memperjelas jadwal studi lapangan.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai lingkungan eksisting di sekitar tapak, serta memberikan pengetahuan mengenai aktivitas di sekitar tapak. Observasi juga berguna untuk mendata kondisi fisik tapak seperti akses jalan, lebar jalan, dan sebagainya.

2. Studi Literatur

Metode studi literatur bertujuan untuk mencari dan menguraikan teori eksisting mengenai hunian vertikal berupa *co-living*. Hasil kajian tersebut berguna untuk memahami korelasi antara kegiatan residensial dan kegiatan komunal dengan pembentukan komunitas masyarakat melalui interaksi sosial yang terjadi.

### 3. Studi Preseden

Dalam studi preseden, objek bangunan yang terpilih adalah bangunan dengan jenis, latar belakang, dan penyelesaian masalah yang sejajar dengan kebutuhan rancangan. Bentuk hasil studi di antaranya adalah zonasi ruang, pembagian fungsi, sirkulasi, dimensi ruang, dan penerapan aktivitas pada ruang.

#### 3.2.2 Analisis Data

Setelah mengadakan observasi dan studi literatur terhadap topik yang telah dipilih, penulis menjabarkan data yang ada untuk mendapatkan variabel-variabel utama yang berfungsi sebagai landasan jawaban bagi masalah yang telah dirumuskan. Jenis pelaku menjelaskan pola kegiatan residensial dan komunal eksisting yang dapat diadaptasikan ke dalam rancangan kegiatan pada objek desain, sehingga dapat terbentuk program ruang dan sirkulasi yang cocok dengan alur kegiatan sehari-hari pengguna.

### 3.3 Metode Perancangan

#### 3.3.1 Tahapan Rancangan

Proses perancangan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Kunjungan lapangan ke kawasan penelitian;
2. Merumuskan masalah inti sebagai dasar perancangan;
3. Melakukan studi preseden mengenai *co-living*;
4. Memetakan pola kegiatan residensial dan komunal eksisting pada kawasan;
5. Menentukan lokasi *site* dan menentukan fungsi bangunan;
6. Menentukan ukuran dan memahami regulasi tapak;
7. Melakukan analisis tapak;

8. Membuat *activity diagram* dan *organization chart*;
9. Membuat daftar kebutuhan ruang;
10. Membuat *frequency* dan *contact diagram*;
11. Pengolahan respon tapak dan program ruang;
12. Membuat denah dan gubahan massa;
13. Merancang lansekap dan furnitur eksterior;
14. Menyusun struktur bangunan;
15. Membuat gambar kerja dan mengolah diagram visual;
16. Melakukan *post-production* sebagai pelengkap desain.

